

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang yang menunjukkan pentingnya masalah ini diteliti dan diselesaikan, perumusan masalah yang diselesaikan, tujuan yang ingin dicapai, hal-hal yang membatasi penelitian, serta sistematika penulisan dari pembuatan tugas akhir ini.

1.1 Latar Belakang

Kasus Pneumonia misterius di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China telah dilaporkan untuk pertama kalinya oleh WHO *China Country Office* pada Desember 2019. China mengidentifikasi Pneumonia ini terkait dengan pasar ikan yang ada di Wuhan, namun sumber penularannya masih belum diketahui kejelasannya (Byrareddy, 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga Januari 2020 kasus ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Tidak cukup dalam waktu satu bulan, kasus telah menyebar di Cina, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Nama sementara yang diberikan saat awal penemuannya adalah *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian 11 Februari 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau SARS-CoV-2 (WHO, 2020).

Penularan virus menyebar dari manusia ke manusia secara cepat di China dan 190 negara lainnya. Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 ini sebagai pandemik (WHO, 2020). COVID-19 memiliki angka penyebaran yang luas dan cepat. Hingga bulan Juni 2020 tercatat telah menginfeksi 9,3 juta orang dan menewaskan lebih dari 480.000 jiwa. Sementara di Indonesia, Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa pada bulan Maret 2020 telah ada dua warga negara Indonesia yang positif terjangkit COVID-19. Jumlah positif COVID-19 hingga bulan April 2021 mencapai 1.614.849 kasus dan

menewaskan 43.777 jiwa. Angka kasus COVID-19 ini terus meningkat di Indonesia. **Gambar 1.1** menunjukkan peta penyebaran COVID-19 di dunia dan di Indonesia, hingga 20 April 2021.



Gambar 1.1 Data Update COVID-19 20 April 2021 (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021)

Penyebaran COVID-19 dari manusia ke manusia ini menjadi sumber transmisi utama, sehingga penyebaran semakin hari semakin meningkat. Dalam pidatonya, Presiden Indonesia mengintruksikan agar masyarakat dapat mengurangi kegiatan diluar rumah yang tidak penting. Salah satu kebijakan

pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19 ini adalah dengan menerapkan WFH dan sekolah serta kuliah secara online (*Study from home*).

Dunia pendidikan adalah salah satu yang terkena dampak dari WFH. Menurut data yang diperoleh dari UNESCO, terdapat 39 negara yang memberlakukan penutupan sekolah dengan jumlah total pelajar yang terdampak sebanyak 421.388.462 anak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, mengajak seluruh tenaga pendidik untuk dapat melakukan WFH dengan menggunakan teknologi yang ada. Sehingga tenaga pendidik yang berada di wilayah terdampak COVID-19 tidak melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah maupun di kampus. Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan strategis dalam sistem pendidikan.

Guru yang mengajar dalam pendidikan formal, pada dasarnya selalu berinteraksi secara langsung dengan anak didiknya. Namun, dalam situasi saat ini guru dituntut untuk bisa menyesuaikan diri terhadap tugasnya. Oleh sebab itu, dalam proses penyesuaian ini dirasa penting untuk mengetahui kondisi guru akibat tugas yang dijalankannya, terutama dalam melaksanakan tugasnya dengan kondisi WFH. Jika intensitas beban kerja terlalu tinggi, dapat menjadikan pemakaian energi yang berlebih untuk beban kerja fisik dan menyebabkan *overstress* bagi beban kerja mental. Sedangkan jika intensitas pembebanan rendah memungkinkan rasa bosan pada kerja fisik dan kejenuhan atau *understress* pada kerja mental. Oleh karena itu perlu upaya agar tingkat intensitas pembebanan yang optimum di antara kedua batas ekstrim (Zetli, 2019).

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik siswa-siswi. Tugas ini cukup berat karena hanya dapat dilakukan oleh guru dengan kompetensi yang tinggi. Hal ini dapat menjadi beban kerja mental bagi guru yang nantinya menyebabkan stres. Tuntutan tugas seorang guru juga semakin bertambah berat dalam kondisi WFH.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rokhani (2020) mengenai pengaruh WFH terhadap kinerja guru SD Negeri Dengkek 01 Pati selama masa pandemi COVID-19 mendapatkan hasil bahwa 75% dari guru yang menjalankan WFH merasajenuh bekerja di rumah karena suasana yang monoton, serta sebanyak 87,5% guru mengeluh kesulitan dalam berinteraksi dengan guru lainnya dan peserta didik. Selain itu, terjadi penurunan dalam kualitas proses belajar-mengajar serta penurunan konsentrasi dalam bekerja.

Penelitian lain (Purwanto, 2020) menemukan bahwa guru mengeluh dengan suasana kerja yang tidak seperti diharapkan, karena suasana rumah tidak seperti kantor, terdistraksi media sosial serta hiburan, keadaan yang monoton, dan sebagainya. Maka dari itu, guru diminta dapat memaksimalkan segala aspek baik komunikasi, teknologi, serta kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat beban kerja yang dirasakan oleh guru dalam kondisi WFH. Selain itu, tuntutan kepada guru juga semakin meningkat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar serta tujuan dari belajar mengajar tetap terlaksana sebagaimana mestinya.

Menurut Vincent Cornelli dalam kutipan Brecht (2000), stres adalah gangguan yang terjadi pada tubuh dan pikiran karena perubahan serta tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang dalam lingkungannya. Stres dapat mengancam kemampuan dari seseorang dalam pelaksanaan kerjanya. Begitu juga untuk guru yang menjalankan WFH, segala proses belajar mengajar menjadi lebih

monoton karena kurangnya interaksi langsung dengan siswa–siswi serta sesama rekan guru.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran beban kerja mental dan stres kerja yang dialami oleh guru dalam kondisi WFH. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menetapkan kebijakan pembelajaran oleh para pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan agar guru dapat lebih maksimal lagi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kondisi WFH .

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana beban kerja mental serta stres kerja yang dialami guru dalam kondisi WFH ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Untuk menganalisis beban kerja mental yang dialami guru dalam kondisi WFH.
2. Untuk menganalisis tingkat stres kerja yang dialami guru dalam kondisi WFH.
3. Untuk menentukan hubungan beban kerja mental dengan stres kerja pada guru dalam kondisi WFH.

1.4 Batasan Masalah

Pelaksanaan penelitian memiliki batasan masalah tertentu agar tidak terlalu luas membahas ilmu yang terkait, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi optimal dan spesifik dalam pelaksanaannya. Adapun batasan masalah tersebut adalah penelitian ini dilakukan terhadap guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK di Kota Padang, Sumatera Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penyusunan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang dilakukannya penelitian tugas akhir, perumusan masalah, tujuan dari penelitian tugas akhir, batasan masalah yang digunakan selama penelitian tugas akhir dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan semua teori yang relevan atau berkaitan dengan penelitian tugas akhir yang dilakukan mengenai WFH, pengertian beban kerja mental, faktor yang mempengaruhinya, pengertian stres kerja, faktor penyebab stres kerja, dan hubungan beban kerja mental dengan stres kerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, penentuan obyek penelitian, kerangka pemikiran dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian tugas akhir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pengumpulan dan pengolahan data berisi data-data pendukung penelitian yang diolah sesuai dengan metode penelitian. Adapun data yang digunakan adalah data kuesioner NASA-TLX dan data GHQ-12 yang diisi oleh para guru di Kota Padang

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan terhadap pengolahan data berdasarkan pemecahan masalah dan metode yang digunakan. Hasil dan pembahasan pada bab ini yaitu berupa pemaparan hasil dan pembahasan pengukuran beban kerja mental, stres kerja guru, dan hubungan beban kerja mental terhadap stres kerja guru

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga diberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya

